

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Rasio likuiditas perusahaan berada pada keadaan yang buruk. Hal ini ditunjukkan pada hasil perhitungan rasio lancar pada tahun 2013 sampai 2015 dan rasio kas yang berada di bawah standarnya. Semakin tinggi atau besarnya nilai rasio likuiditas, menandakan keadaan perusahaan berada dalam kondisi likuid, namun perusahaan ini menunjukkan keadaan yang sebaliknya. Hal ini berarti perusahaan tidak dalam keadaan baik karena tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya,
2. Rasio aktivitas perusahaan dapat dikatakan membaik meskipun berada dibawah standar karena secara keseluruhan perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.
3. Rasio solvabilitas perusahaan berada pada posisi *insovable*. Hal ini ditunjukkan pada hasil perhitungan rasio solvabilitas, modal perusahaan tidak mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur. *Insolvable* adalah keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya secara tepat waktu berada pada posisi yang bermasalah bahkan cenderung tidak tepat waktu.

4. Rasio profitabilitas perusahaan dalam posisi yang buruk. Hal ini dapat dilihat pada penurunan rasio profitabilitas yang menunjukkan penurunan laba dari tahun ke tahun.
5. Rasio pasar perusahaan berada pada posisi yang buruk karena mengalami penurunan meskipun mengalami peningkatan setelah penurunan yang cukup drastis namun penurunan terjadi kembali pada tahun 2015.

5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya berfokus pada satu perusahaan saja yaitu PT Adira Dinamika Multi *Finance*.
2. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa rasio keuangan.
3. Penelitian ini hanya mendeskripsikan keadaan keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan.

5.3. Implikasi Penelitian

Pentingnya penelitian ini bagi perusahaan adalah untuk mengetahui kinerja keuangan agar perusahaan dapat mengevaluasi kinerja keuangannya sehingga dapat menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Dilihat dari aspek likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan pasar, secara umum perusahaan memiliki kinerja keuangan yang buruk. Dengan demikian perusahaan perlu memperbaiki aspek likuiditas dengan cara meningkatkan kas contohnya menerbitkan surat berharga; dari aspek aktivitas, perusahaan harus disiplin dalam penagihan piutang; dari aspek solvabilitas, perusahaan perlu meningkatkan penjualan agar dapat membayar hutang-hutangnya; dari aspek profitabilitas, perusahaan perlu menurunkan biaya-biaya yang tidak efisien; dari aspek pasar, perusahaan perlu mengkomunikasikan kebijakan-kebijakan perusahaan.

5.4. Saran

1. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan khususnya bagi akademisi yang berfokus pada bidang keuangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini agar menjadi penelitian yang lebih baik dan lebih bermanfaat lagi bagi akademisi.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan perusahaan dapat mengevaluasi kinerja keuangannya melalui hasil penelitian ini dan meningkatkan kembali kinerjanya di tahun-tahun mendatang :

- Aspek likuiditas : perusahaan perlu meningkatkan kas contohnya dengan cara menerbitkan surat berharga, menjual saham, atau menjual surat berharga yang dimilikinya.
- Aspek aktivitas : perusahaan perlu memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan, perusahaan juga harus disiplin dalam penagihan piutang.
- Aspek solvabilitas : perusahaan perlu meningkatkan penjualan agar dapat membayar hutang-hutangnya
- Aspek profitabilitas : untuk meningkatkan kinerja keuangan dalam aspek ini, perusahaan dapat memperbesar *sales* dan menurunkan biaya-biaya yang tidak efisien.

- Aspek pasar : perusahaan perlu memperbaiki rasio pasar karena rasio pasar merupakan indikator untuk mengukur prestasi perusahaan bagi para pemegang saham, dengan cara mengkomunikasikan kebijakan-kebijakan perusahaan.

